

**PENGARUH SOLVABILITAS, ARUS KAS OPERASI, ARUS KAS INVESTASI DAN
ARUS KAS PENDANAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR KEUANGAN SUB SEKTOR *FINANCING SERVICE* YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2025**

Rishma Adin Alfina¹, Hestin Sri Widiawati², Erna Puspita³

^{1,2,3}Universitas Nusantara PGRI Kediri

[¹rishmaadin@gmail.com](mailto:rishmaadin@gmail.com), [²hestin.sw@gmail.com](mailto:hestin.sw@gmail.com), [³ernapuspita@unpkediri.ac.id](mailto:ernapuspita@unpkediri.ac.id)

ABSTRACT

This study was motivated by the phenomenon of declining financial performance among companies in the financial sector, specifically the financing service sub-sector, as indicated by decreasing net income, increasing liabilities, and declining corporate cash balances. These conditions suggest problems in the management of solvency and cash flows, which may affect the companies' ability to generate profits. This study aims to analyze the effect of solvency, operating cash flow, investing cash flow, and financing cash flow on the financial performance of financing service companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual financial statements published by the Indonesia Stock Exchange. The sample consisted of 11 companies selected through purposive sampling, resulting in a total of 55 observations. The data were analyzed using classical assumption tests, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination (R^2), partial significance tests (t -test), and simultaneous significance tests (F -test), with the assistance of IBM SPSS software. The results indicate that solvency has a significant effect on financial performance, whereas operating cash flow, investing cash flow, and financing cash flow do not have a significant effect on financial performance. Furthermore, the simultaneous test reveals that solvency, operating cash flow, investing cash flow, and financing cash flow collectively do not have a significant effect on the financial performance of financing service companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period.

Keywords: *Solvency; Operating Cash Flow; Investing Cash Flow; Financing Cash Flow; Financial Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena penurunan kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan sub-sektor *financing service* yang ditandai dengan menurunnya laba bersih, meningkatnya liabilitas, serta menurunnya kas

perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan solvabilitas dan arus kas yang berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan sub-sektor *financing service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian terdiri atas 11 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 55 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F) yang diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa solvabilitas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan sub-sektor *financing service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Kata kunci: Solvabilitas; Arus Kas Operasi; Arus Kas Investasi; Arus Kas Pendanaan; Kinerja Keuangan.

A. Pendahuluan

Perusahaan sub sektor *financing service* merupakan lembaga keuangan non-bank yang menyediakan berbagai layanan pembiayaan bagi konsumen maupun pelaku usaha, seperti pembiayaan kendaraan, modal usaha, dan pembiayaan multiguna. Perusahaan ini memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi melalui penyaluran dana. Dalam menjalankan operasinya, perusahaan pembiayaan

menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan kondisi ekonomi, fluktuasi suku bunga, risiko kredit, serta pengelolaan pendanaan dan arus kas. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kinerja keuangan yang baik guna mempertahankan kepercayaan investor, memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan, dan memastikan keberlangsungan usaha di tengah dinamika pasar. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan

keberlangsungan usahanya di tengah persaingan dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang dimiliki. Kinerja keuangan merupakan hasil yang menggambarkan kondisi dan pencapaian perusahaan pada periode tertentu (Rahman et al., 2024). Melalui kinerja keuangan, perusahaan dapat menilai tingkat efektivitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan, terutama dalam menghasilkan laba secara optimal (Arham et al., 2023).

Oleh karena itu, pengukuran kinerja menjadi kebutuhan penting bagi perusahaan karena tidak hanya menunjukkan tingkat keberhasilan, tetapi juga menjadi dasar evaluasi untuk mengidentifikasi dan memperbaiki berbagai kelemahan yang ada. Penilaian kinerja keuangan memerlukan indikator yang dapat digunakan sebagai dasar analisis. Evaluasi tersebut penting dilakukan karena dapat membantu perusahaan meningkatkan efektivitas operasional, mendorong pertumbuhan keuangan, serta memperkuat daya saing. Kinerja keuangan juga merupakan aspek krusial dalam menilai kesehatan perusahaan, khususnya pada industri pembiayaan (financing service) yang

menghadapi tingkat ketidakpastian yang tinggi. Selain itu, kinerja keuangan menjadi informasi penting bagi investor, kreditur, dan manajemen dalam menilai kemampuan perusahaan mengelola sumber daya dan memenuhi kewajiban finansialnya. Pada perusahaan financing service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, analisis kinerja keuangan semakin relevan mengingat tingginya persaingan, kondisi ekonomi yang dinamis, serta perubahan regulasi yang terus berkembang.

Fenomena pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) menunjukkan penurunan kinerja keuangan pada tahun 2025 yang ditandai dengan turunnya laba bersih sebesar 45,78%, dari Rp262,92 miliar menjadi Rp142,55 miliar. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya total beban perusahaan sebesar 8,53% menjadi Rp1,99 triliun, termasuk kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Selain itu, total liabilitas meningkat 6,56% menjadi Rp5,39 triliun akibat bertambahnya utang bank dan obligasi, sementara kas perusahaan menurun 5,54% menjadi Rp509,8

miliar. Kondisi ini mengindikasikan adanya tekanan pada aspek solvabilitas dan arus kas yang berdampak pada menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Budi, 2026). Penurunan kinerja keuangan tersebut juga tercermin dari melemahnya arus kas operasi dan meningkatnya liabilitas perusahaan. Arus kas operasi yang kurang optimal menunjukkan keterbatasan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas utama, sehingga berpotensi mengganggu kelancaran operasional. Di sisi lain, peningkatan liabilitas mencerminkan ketergantungan yang lebih besar terhadap pendanaan eksternal, yang dapat meningkatkan risiko solvabilitas.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas dan struktur modal merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan pembiayaan. Kondisi tersebut memberikan dampak bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi investor, penurunan laba bersih dapat mengurangi tingkat pengembalian investasi dan menurunkan kepercayaan terhadap

prospek perusahaan. Bagi kreditur, melemahnya arus kas operasi meningkatkan risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang secara tepat waktu. Sementara itu, bagi manajemen, situasi ini menjadi tantangan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki kualitas pembiayaan, mengendalikan risiko kredit, serta mengoptimalkan struktur modal guna mendukung perbaikan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya solvabilitas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang berperan penting dalam menentukan kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil karena mampu menjaga kepercayaan investor dan kreditor. (Amelia & Feriyanto, 2025). Penelitian Giring et al., (2025) menunjukkan

bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Amelia & Feriyanto, (2025) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan akibat tingginya beban utang, ketidakefisienan operasional, dan pendapatan yang tidak stabil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan solvabilitas menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan kinerja keuangan perusahaan.

Arus kas operasi merupakan indikator kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas utamanya. Arus kas operasi yang positif mencerminkan kemampuan perusahaan menjaga likuiditas dan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada pendanaan eksternal. Oleh karena itu, pengelolaan arus kas operasi yang efektif menjadi aspek penting dalam menjaga kinerja keuangan (Sitanggang et al., 2021). Penelitian Ridzal et al., (2024) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena aktivitas operasional yang menghasilkan kas dapat mendukung

peningkatan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, Arsyad et al., (2022) menemukan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Arus kas investasi mencerminkan aktivitas perusahaan dalam memperoleh maupun melepaskan aset jangka panjang untuk mendukung pertumbuhan usaha. Arus kas investasi yang dikelola dengan baik dapat menunjukkan adanya upaya ekspansi dan pengembangan bisnis yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan di masa depan. Penelitian oleh Tomu & Gelatan, (2023) menemukan bahwa arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil berbeda diperoleh Arsyad et al., (2022) yang menyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh arus kas investasi dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri dan kebijakan investasi masing-masing perusahaan.

Arus kas pendanaan menggambarkan aktivitas perusahaan dalam memperoleh dan

menggunakan dana yang berasal dari sumber pembiayaan, seperti penerbitan saham, pinjaman, maupun pembayaran dividen. Aktivitas ini berkaitan erat dengan struktur modal dan kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional serta ekspansi usaha. Penelitian Rahman et al., (2024) menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, Aminin, (2024) menemukan bahwa arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan dana pendanaan dapat menentukan besar kecilnya kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Untuk menjawab rumusan masalah, penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Solvabilitas, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan

Sektor Keuangan Sub Sektor Financing Service yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025.”

1. Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat pendanaan aset melalui utang serta menggambarkan risiko keuangan perusahaan (Wulandari et al., 2023). Tingginya tingkat solvabilitas menunjukkan proporsi utang yang besar sehingga berpotensi meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, tingkat solvabilitas yang rendah mencerminkan kondisi keuangan yang lebih stabil dan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kewajiban. Dengan demikian, solvabilitas diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Giring et al., (2025) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H1: Diduga solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan sub sektor financing service yang terdaftar di BEI periode 2021–2025.

2. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Kinerja Keuangan

Arus kas operasi menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasional utamanya. Arus kas operasi yang positif menunjukkan efektivitas pengelolaan operasional dan kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan kas tanpa bergantung pada pendanaan eksternal, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Arsyad et al., 2022). Sebaliknya, arus kas operasi yang negatif dapat menimbulkan masalah likuiditas dan menurunkan kinerja perusahaan. Penelitian Ridzal et al., (2024) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2: Diduga arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan sub sektor financing

service yang terdaftar di BEI periode 2021–2025.

3. Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Kinerja Keuangan

Arus kas investasi berkaitan dengan aktivitas perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lainnya yang mendukung pertumbuhan perusahaan (Nursita, 2021). Pengeluaran kas untuk investasi umumnya mencerminkan upaya ekspansi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa depan. Sebaliknya, penerimaan kas dari pelepasan investasi dapat meningkatkan likuiditas dalam jangka pendek. Oleh karena itu, pengelolaan arus kas investasi yang efektif berperan dalam mendukung keberlanjutan usaha dan peningkatan kinerja keuangan. Temuan Tomu & Gelatan, (2023) menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H3: Diduga arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan sub sektor financing service yang terdaftar di BEI periode 2021–2025.

4. Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan

Arus kas pendanaan mencerminkan aktivitas perusahaan dalam memperoleh dan menggunakan dana yang berasal dari sumber pembiayaan, seperti pinjaman, penerbitan saham, serta pembayaran utang dan dividen (Audina et al., 2022). Arus kas pendanaan yang positif menunjukkan adanya tambahan dana yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung operasional, ekspansi, dan peningkatan likuiditas perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, arus kas pendanaan yang negatif menunjukkan penggunaan kas untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur dan pemegang saham. Oleh karena itu, arus kas pendanaan menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan mengelola struktur modal dan menjaga stabilitas keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Rahman et al., (2024) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

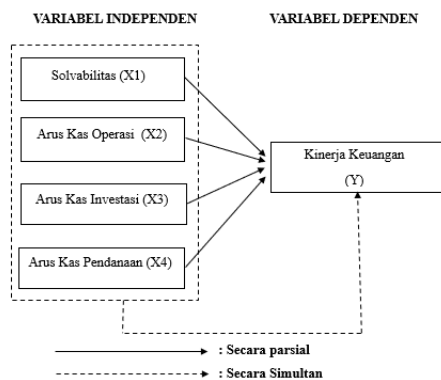
H4: Diduga arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan sub sektor financing service yang terdaftar di BEI periode 2021–2025.

5. Pengaruh Solvabilitas, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola sumber daya secara efisien, serta memenuhi kewajiban finansialnya (Yuniarti et al., 2023). Solvabilitas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan merupakan faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang, arus kas operasi mencerminkan kemampuan menghasilkan kas dari aktivitas utama, arus kas investasi menggambarkan aktivitas pengembangan usaha, sedangkan arus kas pendanaan berkaitan dengan pengelolaan sumber pembiayaan perusahaan. Pengelolaan yang baik

terhadap keempat faktor tersebut dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, solvabilitas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan diduga secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H5: Diduga solvabilitas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan sub sektor *financing service* yang terdaftar di BEI periode 2021–2025.



B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian memanfaatkan data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dianalisis

menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Desain kausal komparatif digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen yang terdiri dari solvabilitas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Karakter analisis dalam penelitian ini bersifat *eksplanatori* karena bertujuan menjelaskan pengaruh antarvariabel serta menguji hubungan yang terjadi berdasarkan data empiris. Dengan demikian, pendekatan dan desain penelitian yang digunakan telah sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang berfokus pada pengujian pengaruh solvabilitas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan sub sektor *financing service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan sub sektor *financing service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang relevan dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel		
No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>financing service</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.	15
2.	Perusahaan <i>financing service</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2021-2025.	(2)
3.	Perusahaan <i>financing service</i> yang tidak menyediakan data untuk penelitian secara lengkap selama periode 2021-2025.	(2)
4.	Perusahaan <i>financing service</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.	0
5.	Jumlah sampel perusahaan	11
Jumlah data periode 2021-2025		5
Jumlah sampel (11 perusahaan x 5 tahun)		55

Tabel 2. Operasional Variabel			
No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Kinerja Keuangan (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Sa'adah et al., 2024)	Rasio
2.	Solvabilitas (X1)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ (Saputra & Albastiah, 2024)	Rasio
3.	Arus Kas Operasi (X2)	$AKO = \frac{AKOt - AKOt-1}{AKOt-1} \times 100\%$ (Kamila & Handayani, 2025)	Rasio
4.	Arus Kas Investasi (X3)	$AKI = \frac{AKIt - AKIt-1}{AKIt-1} \times 100\%$ (Kamila & Handayani, 2025)	Rasio
5.	Arus Kas Pendanaan (X4)	$AKP = \frac{AKPt - AKPt-1}{AKPt-1} \times 100\%$ (Angelia & Merina, 2023)	Rasio

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk menjawab tujuan dan menguji hipotesis penelitian. Tahap pertama adalah uji asumsi klasik. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier

berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda untuk memastikan bahwa model yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar regresi. Pengujian ini bertujuan untuk menghasilkan estimasi yang akurat, tidak bias, dan konsisten sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan tepat. Berikut rangkaian uji asumsi klasik menurut (Ghozali, 2021):

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini penting karena model regresi yang baik mensyaratkan residual yang terdistribusi normal agar hasil analisis valid dan dapat dipercaya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut: a) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal. b) Jika nilai

signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas sehingga setiap variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara optimal. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut: a) Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas. b) Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Pengujian dilakukan melalui grafik *scatterplot* antara nilai *SRESID* dan

ZPRED dengan kriteria sebagai berikut: a) Jika titik-titik membentuk pola tertentu, seperti bergelombang, melebar, atau menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas. b) Jika titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami autokorelasi. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2021). Metode ini bertujuan untuk

menganalisis besarnya pengaruh solvabilitas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap kinerja keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Adapun model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Nilai *Adjusted R²* berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen relatif terbatas (Ghozali, 2021).

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel

independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05), yaitu: a) H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$. b) H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2021).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama dalam model regresi (Ghozali, 2021). Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah seluruh variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05), yaitu: a) H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikansi $F > 0,05$. b) H_0 ditolak

dan H_a diterima jika nilai signifikansi $F < 0,05$ (Ghozali, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04744819
Most Extreme Differences	Absolute	,167
	Positive	,101
	Negative	-,167
Test Statistic		,167
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan proses *outlier* untuk mengidentifikasi dan menghilangkan data yang memiliki nilai ekstrem serta berpotensi memengaruhi hasil analisis. Setelah proses *outlier* dilakukan, uji normalitas kembali dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian setelah *outlier* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02364009
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,065
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Setelah dilakukan proses *outlier* dengan menghapus tiga data sampel yang teridentifikasi sebagai data ekstrem, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 4 nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

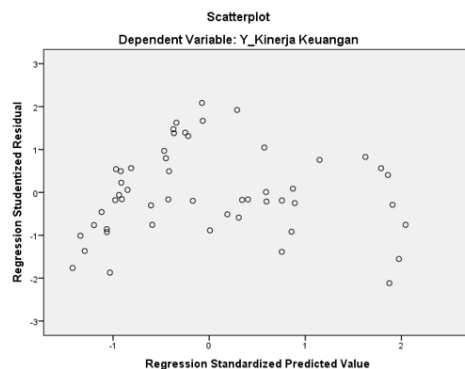
Coefficients ^a		
Model		Collinearity Statistics
		Tolerance VIF
1	X1_Solvabilitas	,986 1,014
	X2_Arus Kas Operasi	,944 1,060
	X3_Arus Kas Investasi	,997 1,003
	X4_Arus Kas Pendanaan	,954 1,048

a. Dependent Variable: Y_Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.8, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Variabel solvabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,986 dan VIF 1,014, arus kas operasi memiliki nilai *tolerance* 0,944 dan VIF 1,060, arus

kas investasi memiliki nilai *tolerance* 0,997 dan VIF 1,003, serta arus kas pendanaan memiliki nilai *tolerance* 0,954 dan VIF 1,048. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada seluruh variabel independen, sehingga model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,395 ^a	,156	,084	,0246255	2,212

a. Predictors: (Constant), X4_Arus Kas Pendanaan, X1_Solvabilitas, X3_Arus Kas Investasi, X2_Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Y_Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,212. Nilai tersebut berada pada rentang $du < d < 4 - du$, yaitu $1,7223 < 2,212 < 2,2777$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif, sehingga asumsi autokorelasi dalam model regresi telah terpenuhi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,053	,008	6,538	,000
	X1_Solvabilitas	-,041	,014	-,385	,706
	X2_Arus Kas Operasi	,000	,000	,058	,420
	X3_Arus Kas Investasi	,000	,000	,087	,919
	X4_Arus Kas Pendanaan	2,887E-5	,000	,013	,925

a. Dependent Variable: Y_Kinerja Keuangan

$$Y = 0,053 - 0,041X_1 + 0,000X_2 + 0,000X_3 + 0,00002887X_4 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,053 menunjukkan bahwa apabila solvabilitas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan bernilai konstan atau sama dengan nol, maka kinerja keuangan memiliki nilai sebesar 0,053. Variabel solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,041 yang menunjukkan hubungan negatif terhadap kinerja keuangan, sehingga setiap kenaikan solvabilitas sebesar satu satuan akan menurunkan kinerja keuangan

sebesar 0,041 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sementara itu, arus kas operasi dan arus kas investasi memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,000, yang menunjukkan hubungan positif namun dengan pengaruh yang sangat kecil terhadap kinerja keuangan. Adapun arus kas pendanaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,00002887 yang menunjukkan hubungan positif, sehingga peningkatan arus kas pendanaan akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,00002887 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,395 ^a	,156	,084	,0246255

a. Predictors: (Constant), X4_Arus Kas Pendanaan, X1_Solvabilitas, X3_Arus Kas Investasi, X2_Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Y_Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,084 atau 8,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 8,4%. Sementara itu, sebesar 91,6% variasi kinerja keuangan dijelaskan

oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesisi

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10 Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,053	,008	6,538	,000
	X1_Solvabilitas	-,041	,014	-,385	,006
	X2_Arus Kas Operasi	,000	,000	,058	,420
	X3_Arus Kas Investasi	,000	,000	,087	,649
	X4_Arus Kas Pendanaan	2,887E-5	,000	,013	,094

a. Dependent Variable: Y_Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10 variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H_1 diterima. Sementara itu, variabel arus kas operasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,677, arus kas investasi sebesar 0,519, dan arus kas pendanaan sebesar 0,925. Ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, dari keempat variabel yang diteliti, hanya solvabilitas yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan sub sektor *financing service*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,005	4	,001	2,173	,087 ^b
	Residual	,029	47	,001		
	Total	,034	51			

a. Dependent Variable: Y_Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), X4_Arus Kas Pendanaan, X1_Solvabilitas, X3_Arus Kas Investasi, X2_Arus Kas Operasi

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 11 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,087 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini juga didukung oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,084 atau 8,4%, yang menunjukkan bahwa kemampuan keempat variabel independen dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan masih relatif rendah. Sementara itu, sebesar 91,6% variasi kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel solvabilitas memperoleh nilai

signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada perusahaan financing service, solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang sebagian besar berasal dari sumber pendanaan eksternal, seperti pinjaman bank dan obligasi. Tingginya tingkat utang dapat meningkatkan beban bunga dan kewajiban pembayaran, sehingga mengurangi laba yang diperoleh perusahaan dan berdampak pada penurunan kinerja keuangan.

Sebaliknya, pengelolaan struktur modal yang baik akan membantu perusahaan menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan kemampuan menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan financing service. Semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar risiko penurunan profitabilitas yang dapat terjadi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Simanjorang et al.,

(2024) dan Yuliana & Fathihani, (2023) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel arus kas operasi memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,677 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada perusahaan financing service, arus kas operasi cenderung mengalami fluktuasi dan sebagian besar bernilai negatif karena pengeluaran kas untuk aktivitas pembiayaan, biaya operasional, dan kewajiban lainnya lebih besar dibandingkan penerimaan kas yang diperoleh dalam jangka pendek. Selain itu, penerimaan kas dari angsuran konsumen dilakukan secara bertahap sehingga arus kas masuk perusahaan menjadi kurang stabil. Kondisi tersebut menyebabkan arus kas operasi belum mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan secara signifikan.

Dengan demikian, besar kecilnya arus kas operasi tidak secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan financing service selama periode penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arsyad et al., (2022) dan Wahyu, (2022) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), karena fluktuasi arus kas dan dominasi arus kas negatif belum mampu mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel arus kas investasi memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,519 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada perusahaan financing service, arus kas investasi cenderung berfluktuasi dan sebagian besar bernilai negatif karena perusahaan lebih banyak mengeluarkan dana untuk investasi, seperti pengembangan sistem, pembelian aset operasional, dan investasi jangka panjang lainnya. Aktivitas tersebut bertujuan untuk

mendukung pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, namun manfaatnya tidak dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek.

Oleh karena itu, tinggi rendahnya arus kas investasi belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan selama periode penelitian. Hasil investasi umumnya membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk menghasilkan manfaat ekonomi dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Leonardus & Henny, (2022) serta Agustina et al., (2024) yang menyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel arus kas pendanaan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,925 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas pendanaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada perusahaan financing service, arus kas pendanaan cenderung mengalami

fluktuasi dan sebagian besar bernilai negatif karena tingginya pembayaran utang dan kewajiban perusahaan. Perusahaan pembiayaan umumnya menggunakan dana pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sebagai sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional dan penyaluran pembiayaan.

Namun, penggunaan dana tersebut juga diikuti oleh kewajiban pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang cukup besar sehingga arus kas pendanaan menjadi kurang stabil. Kondisi tersebut menyebabkan arus kas pendanaan belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan profitabilitas maupun kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian. Dengan demikian, tinggi rendahnya arus kas pendanaan tidak menjadi faktor yang menentukan kinerja keuangan perusahaan financing service. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arsyad et al., (2022) dan Leonardus & (Henny, 2022) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Pengaruh Solvabilitas, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,087 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *financing service*. Dengan kata lain, perubahan pada keempat variabel tersebut secara bersama-sama belum mampu menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat solvabilitas dan aktivitas arus kas, tetapi juga oleh faktor lain seperti efektivitas pengelolaan aset, efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, risiko kredit, struktur biaya, strategi bisnis, serta kondisi ekonomi yang dihadapi perusahaan.

Oleh karena itu, meskipun solvabilitas dan arus kas merupakan bagian penting dalam analisis keuangan, keduanya belum tentu menjadi faktor

utama yang menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,084 yang menunjukkan bahwa solvabilitas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan hanya mampu menjelaskan 8,4% variasi kinerja keuangan. Sementara itu, sebesar 91,6% variasi kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak hanya ditentukan oleh struktur pendanaan dan aktivitas arus kas, tetapi juga oleh berbagai faktor operasional dan manajerial lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada perusahaan sektor keuangan sub sektor *financing service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang memiliki peran penting dalam menentukan

kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar risiko keuangan yang harus ditanggung sehingga dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa fluktuasi arus kas operasi yang terjadi pada perusahaan *financing service* belum mampu secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Arus kas investasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena manfaat dari aktivitas investasi umumnya baru dapat dirasakan dalam jangka panjang sehingga belum memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan selama periode penelitian. Selanjutnya, arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pendanaan yang dilakukan perusahaan, baik melalui penambahan maupun pengurangan sumber dana, belum mampu memberikan pengaruh langsung

terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan *financing service* tidak hanya dipengaruhi oleh struktur pendanaan dan aktivitas arus kas, tetapi juga oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang turut menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Mutmainah, I., & Widjaja, I. R. (2024). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2023. *Economic Review Journal*, 3, 2523–2543. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.461>
- Amelia, C., & Feriyanto, O. (2025). Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

- Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3375–3388.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4621>
- Aminin. (2024). Pengaruh Arus Kas terhadap Return on Asset pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 945–954.
- Angelia, B., & Merina, C. I. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, 7(3), 989–1002.
- Arham, Arfianty, & Amanda. (2023). Analisis Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *KIA: Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 1–11.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/download/17714/8856>
- Arsyad, A. R. I. A., Ramli, A., & Anwar. (2022). Pengaruh Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2020. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2933–2943.
- Audina, B. P., Nurwulandari, A., & Nuridah, S. (2022). Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 81–96.
<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif/article/view/386/369>
- Budi. (2026). *Laba Bersih WOM Finance (WOMF) 2025 Anjlok 45,78% Jadi RP 142,55 Miliar*. Ipotnews.
https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?group_news=IPOTNEWS&halaman=1&jdl=Laba_Bersih_WOM_Finance_%28WOMF%29_2025_Anjlok_45_78_Jadi_Rp142_55_Miliar&name=&news_date=&news_id=213957&q=PT+Bank+Maybank+Indonesia+Tbk+%28BNII%29&search=y_general&taging_subtype=BNII&utm
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 26 Edisi 10. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giring, S. E. D., Sarwono, A. E., & Harimurti, F. (2025). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas,

- Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Baja Tahun 2020-2023 Yang Terdaftar Pada BEI. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6, 5079–5087.
<https://journal.yrpioku.com/index.php/msej/article/view/8131/4401>
- Kamila, F. N., & Handayani, M. (2025). Analisis Laporan Arus Kas Operasi , Investasi dan Pendanaan pada PT Alkindo Naratama Tbk dan Entitas Anak Periode 2019-2023. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 34–44.
<http://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/JBM>
- Leonardus, & Henny, D. (2022). Pengaruh Komponen Arus Kas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 977–984.
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16, 1–15.
- Rahman, S. L., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2024). Pengaruh Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6), 4247–4262.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.1689>
- Ridzal, N. A., Alimuddin, Nagu, N., & Madein, A. (2024). Eko Efisiensi, Arus Kas Dari Aktivitas Operasi, Pengungkapan Akuntansi Lingkungan : Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, 16(1), 113–131.
- Sa'adah, L., Nurarifin, M. R., & Fitriana, N. A. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia. *Urnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2, 144–155.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i5.1188>
Availableati.v2i5.1188
- Saputra, M. I., & Albastiah, F. A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 4, 304–316.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i9.2495>
- Simanjorang, B. R., Pasaribu, R. G., Rahmi, N. U., & Yulisfan. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas

- Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Prima*, 6(2), 1–12.
- Sitanggang, A. V., Ramdhani, R. T., Gunawan, R. A., Santika, & Ernawati, T. Pengaruh Laporan Arus Kas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Scientific Journal Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(4), 775–783.
- Tomu, R., & Gelatan, L. (2023). Analisis Pengaruh Arus Kas terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Of Financial And Tax*, 3, 46–59.
- Wahyu, N. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. *Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 01, 514–533. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Profetik/article/view/7096>
- Wulandari, A., Ananda, O., & Kusumastuti, R. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1, 01–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i1.248>
- Yuliana, F., & Fathihani. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Farmasi Periode. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial*, 3(4), 571–580. <https://doi.org/https://doi.org/10.59889/embiss.v3i4.266>
- Yuniarti, N., Ranidiah, F., Nurlaili, O., & Astuti, B. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*, 3, 1238–1248. <https://doi.org/10.26740/akunessa.v11n3.p232-241>